

## **Literasi Al-Qur'an di Sekolah : Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an**

**<sup>1</sup>Kartika Sari Putri, <sup>2</sup>Mahariah**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Mahasiswa UIN Sumatera Utara

<sup>1</sup>[kartika0301191021@uinsu.ac.id](mailto:kartika0301191021@uinsu.ac.id), <sup>2</sup>[mahariah@uinsu.ac.id](mailto:mahariah@uinsu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Reading and understanding the Koran is obligatory for Muslims because the Koran is a way of life for humans. This research was conducted in order to find out the acceleration of the Al-Quran literacy program in improving students' ability to read the Al-Quran. This research was conducted at SMAS Budi Agung Medan, which is located on Jl. Platinum Raya No. 07, Rengas Island, district. Medan Marelan, Medan City, North Sumatra uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collected through observation, interviews, and documentation analysis. The findings of the analysis show that Al-Quran literacy programs can improve students' ability to read Al-Quran. The pattern applied in this study was that students read the Koran in groups in the school field for 30 minutes. Full assistance provided by all school members which includes school principals, educators, staff, workers, as well as external supporting variables originating from the circumstances of the students themselves, for example families in carrying out Al-Quran proficiency training.*

**Keywords:** *Al-Quran Literacy, Ability to Read Al-Quran.*

### **ABSTRAK**

Membaca dan memahami Al-Quran hukumnya wajib bagi umat islam karena Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi manusia. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mencari tahu akselerasi program literasi Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Budi Agung Medan yang berlokasi di Jl. Platina Raya No. 07, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan Sumatera Utara menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Temuan analisis menunjukkan bahwa program literasi Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran. Pola yang diterapkan dalam penelitian ini adalah siswa membaca Al-Quran secara beramai-ramai di lapangan sekolah selama 30 menit. Bantuan penuh yang diberikan oleh seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, pendidik, staf, pekerja, serta variabel pendukung luar yang berasal dari keadaan siswa itu sendiri, misalnya keluarga dalam melaksanakan latihan kemahiran Al-Quran.

**Kata Kunci :** *Literasi Al-Quran, Kemampuan Membaca Al-Quran.*

## PENDAHULUAN

Agama islam merupakan agama yang tidak hanya mengarahkan hubungan antara pekerja dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Zakiyah Drajat mengatakan bahwa pendidikan Islam yang ketat adalah sebuah pekerjaan untuk membimbing dan benar-benar fokus pada siswa sehingga nantinya setelah menyelesaikan sekolahnya biasanya siswa dapat memahaminya. kandungan isi Al-Quran serta menjadikannya pedoman hidup.

Seorang muslim diwajibkan untuk mampu membaca Al-Quran sebagai modal dasar untuk memahami isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Quran wajib ditanamkan sejak dini mungkin, sehingga diharapkan ketika mereka beranjak remaja dan dewasa mampu memahami makna kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan kepada umat manusia, bahkan Allah Swt mengawali firman nya dengan surah Al-'Alaq ayat 1-5 pada kata *Iqra'* yang bermakna "bacalah".

يَعْلَمُ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ٤ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ٣ الْأَكْرَمَ وَرَبُّكَ إِفْرَأ ٢ عَلَّقَ مِنَ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ١ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ إِفْرَأ

Artinya : "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Membaca dan memahami Al-Quran merupakan sebuah komitmen bagi umat Islam mengingat Alquran merupakan sumber utama dan pedoman hidup umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami isi Alquran bisa didapat dari berbagai macam, ada yang bisa membaca Alquran dengan baik dan bisa memahami isinya, ada yang bisa membaca Alquran dengan baik namun tidak bisa memahami isinya. item. Ada orang yang tidak terbiasa membaca Al-Qur'an tetapi lebih bisa memahami materinya, dan ada juga yang kemampuannya disesuaikan, yaitu dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat serta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. mengetahui barang-barangnya.

Berkonsentrasi pada Al-Quran sebenarnya bukanlah sesuatu yang sulit, selama ada kemauan dan usaha untuk berkonsentrasi padanya, Anda dapat membaca dan memahaminya dengan tepat dan akurat. Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diterima, diteliti, dibaca, direnungkan, dan dimanfaatkan sebagai peraturan. Al-Quran adalah kitab suci yang ideal, dan berfungsi sebagai ilustrasi bagi orang-orang, panduan kehidupan sehari-hari bagi setiap Muslim, panduan bagi orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah memberikan kenyamanan bagi saudara-saudaranya yang ingin mengenal Al-Qur'an yang terkandung dalam firman Allah SWT.

مُذَكِّرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ

*Artinya : “ Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran”. (Q.S Al-Qomar : 17).*

Dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa terlebih lagi, sesungguhnya Al-Qur'an telah Kami sederhanakan untuk perumpamaan) Kami sederhanakan untuk dipertahankan dan Kami atur agar tidak sulit untuk diingat kembali (maka apakah ada orang yang mengambil contoh?) yang perlu menerimanya sebagai ilustrasi dan menyimpannya. Istifham disini mengandung makna sebuah permohonan, lebih spesifiknya mengingat Al-Qur'an oleh Anda dan menerimanya sebagai petunjuk bagi diri Anda sendiri. Karena tidak ada seorang pun yang mengetahui tentang Al-Qur'an selain orang yang menerimanya sebagai petunjuk bagi dirinya sendiri.

Dari bait di atas terlihat bahwa belajar Al-Quran itu ternyata mudah, karena selama ada kemauan dan usaha untuk mempelajarinya, maka pada saat itulah seseorang akan benar-benar mau membaca dan memahami materi-materi yang ada di dalamnya. Al-Quran secara tepat dan akurat. Allah SWT menurunkan Al-Quran secara bertahap atau terus menerus bertekad untuk memudahkan manusia mempelajari, memahami dan mengamalkannya sebagai gaya hidup.

Pendidikan Al-Quran adalah berkonsentrasi pada Al-Quran dengan menggunakan strategi meliputi membaca, menyusun, menyampaikan, menimbang, menyelidiki, mengeksplorasi dan mengetahui sifat-sifatnya. Pendidikan Al-Quran diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Al-Quran, membiasakan siswa dengan membaca Al-Quran ketika latihan belajar agar

menjadikan siswa pada usia yang mempunyai sifat-sifat terpuji dalam dirinya. (Syarifuddin, dkk, 2021).

Membaca, mengarang dan memahami Al-Quran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Meskipun demikian, kemampuan setiap individu dalam membaca, menyusun dan memahami ayat-ayat Al-Quran berubah. Ada orang yang pandai membaca Al-Quran namun buruk dalam memahami isi Al-Quran. Ada orang-orang yang tidak begitu mahir dalam membaca Al-Quran, namun mampu menyusun bagian-bagian Al-Quran dengan baik. Ada yang sudah mahir membaca, pandai mengarang, dan siap membaca Al-Quran dengan tepat dan akurat.

Latihan hakiki Al-Quran merupakan bagian utama dalam menanamkan keteguhan dan keutamaan. Tunjukan Al-Quran sejak dini agar semangat generasi muda berkembang diatas fitrah dan pencerahan kecerdasan sehingga terbentuk pribadi yang bertaqwa karena Al-Quran merupakan salah satu andalan agama Islam. Mengingat Al-Qur'an merupakan landasan fundamental umat Islam dalam menjalani kehidupan, maka pendidikan Al-Qur'an yang hakiki harus diberikan sejak dini. (Azhar, Elisa, & Mulyawan, 2021).

Penelitian terkait literasi Al-Quran pada siswa untuk mencapai satu tujuan sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Pertama, pada hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Literasi Al-Quran dalam Meningkatkan Baca Al-Quran pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Parepare" yang ditulis oleh Andi, dkk (Djollong & Sudirman, 2021). Kedua pada penelitian dengan judul "Keefektifan Program Literasi Al-Quran di Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)" yang ditulis oleh Solehuddin (Silehuddin. 2018). Ketiga pada penelitian tesis dengan judul " Hubungan Antara Tingkat Literasi Al-Quran Dengan Hasil Belajar Agama Islam" yang ditulis oleh Musakkir, dkk (Muzakkir, Mappasiara, & D, 2021)(Muzakkir, dkk, 2021). Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yakni meneliti terkait literasi Al-Quran, dan perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni memiliki objek dan program yang berbeda, selain itu juga pada penelitian sebelumnya belum membahas terkait faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan literasi Al-Quran untuk mencapai tujuan objek tertentu. Dan hal inilah yang menjadi pembaharuan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian sekolah menengah atas swasta yang terdapat di kecamatan medan marelan yaitu SMAS Budi Agung Medan. SMAS Budi Agung Medan memiliki siswa sebanyak 95% adalah muslim. Dari keseluruhan siswa tersebut tentu sudah banyak yang mampu membaca Al-Quran meskipun terdapat sebagian yang belum mampu membacanya sesuai dengan tajwid yang benar. Selain itu, di sekolah tersebut ternyata ditemukan masih ada yang belum mampu membaca Al-Quran sama sekali, di karenakan kurangnya waktu mereka dalam mempelajari Al-Quran sehingga menyebabkan kebutaan mereka terhadap membaca Al-Quran. Karena waktu yang singkat akan mata pelajaran agama islam di kelas, maka terciptalah program literasi Al-Quran di SMAS Budi Agung Medan yang dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali pada hari jumat pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas masing-masing, kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan sekolah Bersama seluruh siswa beserta guru Pendidikan agama islam sebagai pembimbingnya. Dengan harapan melalui program ini dapat membantu siswa dengan mudah dan cepat dalam membaca Al-Quran. Setelah melihat permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Literasi Al-Quran di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran”.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/

Kepercayaan kepada Allah SWT) merupakan naluri atau potensi manusia yang hakiki. Meskipun tugas pengajar adalah menciptakan dan membantu pengembangan dan pemajuan alam tersebut pada orang.

Sesuai dengan ungkapan Allah SWT.,dalam QS. Ar-Ruum/30:

لَا النَّاسُ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ لَخُلُقٍ تَرَدَّدٍ لَا عَلَيْهَا النَّاسُ فَطَرَ اللَّهُ فِطْرَتَ حَنِيفًا لِّلَّذِينَ وَجَّهَكَ فَاقِمْ  
يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Al-Qur'an adalah ungkapan Allah SWT, yang diwahyukan (diungkapkan) kepada Nabi Muhammad SAW, melalui campur tangan utusan suci Jibril, yang

merupakan keajaiban, yang menggambarkan mutawatir, yang tertulis di mushaf, dan membacanya adalah cinta. Di dalamnya berkumpul pengungkapan surgawi yang menjadi petunjuk, aturan dan ilustrasi bagi orang-orang yang menerima dan mengamalkannya. Mengingat bahwa setiap individu yang beriman kepada Al-Qur'an, akan lebih menghargainya, senang memahaminya, karena Berkonsentrasilah padanya dan pegang dan latih dan instruksikan.

Membaca dan menulis Al-Qur'an harus dilakukan dengan tepat dan khusus dalam membaca dan menyusun prosedur. Kemudian, pada saat itu, kesalahan yang disengaja akan membuat perbedaan dosa dan ketelitian dalam membaca dan ketelitian dalam membaca dan mengarangnya disebut tartil.

## **Literasi Al-Quran**

### **Pengertian Literasi**

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber untuk memahami data atau pemikiran dengan menggunakan strategi yang berbeda baik dalam berbicara maupun menulis sesuai situasi tertentu (Lisnawati & Ertinawati, 2019).

Kemampuan membaca dan mengarang diharapkan dapat membangun mentalitas dasar dan imajinatif terhadap berbagai kekhasan kehidupan yang dapat menumbuhkan kelembutan, ketabahan dan sebagai bentuk karya penyelamatan budaya masyarakat (Sari dan Pujiono, 2017). Latihan profisiensi dapat dilakukan dimana saja, baik di dalam kelas maupun di luar wali kelas. Pada dasarnya latihan pendidikan dimaksudkan untuk memperoleh kemampuan data, khususnya mengumpulkan, menangani, dan menyebarkan data.

Pendidikan atau kemahiran juga dapat diartikan sebagai kemahiran, pendidikan, kemahiran atau kemampuan dalam memecahkan masalah. Secara umum dicirikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan mengarang serta kemampuan berpikir yang penting bagi pendidikan. Menurut Ahmadi (2018: 15) pendidikan tidak terbatas pada membaca dan menulis karena merupakan kemampuan yang rumit. Memang, meski terpisah dari empat kemampuan (mendengarkan, mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara), pendidikan juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengawasi data atau pekerjaan memperoleh data dan informasi.

Pendidikan telah menjadi isu yang terus-menerus dikaji. Mulai dari orang-orang yang bergelut di bidang kemahiran, hingga orang-orang yang cerdas tidak memahami pendidikan. Keyakinan bahwa nasib bangsa pada akhirnya bergantung pada kemampuan generasi muda bangsa, membuat jagad pendidikan terfokus pada penciptaan latihan pendidikan. (Lubis, 2020).

Jadi mungkin tertutup dari konsep kemahiran dimana pentingnya pendidikan kadang-kadang berubah bukan hanya tentang kemampuan membaca serangkaian huruf tetapi juga kemampuan untuk belajar tentang kejadian di sekitar dan tentang memahami pentingnya kehidupan dan informasi agar mempunyai pilihan untuk merencanakan hubungan sosial tentang dominasi data, bahasa, budaya dan agama sehingga cenderung dimanfaatkan sebagai media pembelajaran penting dalam bidang pendidikan yang dapat mengubah keadaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. negara.

## **Pengertian Al-Quran**

Membahas pentingnya Al-Quran, baik dilihat dari segi bahasa maupun istilahnya. Banyak peneliti memiliki perspektif berbeda dalam mengkarakterisasinya. Qara'a mempunyai makna berkumpul tanpa henti, dan qira'ah berarti mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain dalam suatu ekspresi yang terorganisir dengan sempurna. Al-Qur'an pada awalnya mirip dengan qira'ah, menjadi spesifik masdar (infinitive) dari kata qara'a, qira'atan qur'an.

Adapun pemahaman Al-Qur'an, sesuai dengan istilah yang ditetapkan oleh para peneliti, adalah "ungkapan Allah yang bernilai keajaiban yang diungkapkan kepada "garis besar" para nabi dan para saksi (Nabi Muhammad SAW) melalui perantara. tentang utusan surgawi Jibril as, yang tersusun di atas mushaf, dijelaskan kepada kita secara berhadap-hadapan. mutawatir, yang membacanya dianggap sebagai cinta yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas (Daulay, 2014).

Al-Quran merupakan sumber peraturan dalam Islam. Kata sumber dalam pengertian ini harus dipergunakan untuk Al-Quran dan sunnah, karena memang keduanya merupakan wadah yang dapat digunakan dalam aturan syara', namun tak terbayangkan jika kata ini digunakan untuk ijma' dan qiyas mengingat yang pasti keduanya merupakan pemegang yang dapat diterapkan pada norma-norma yang halal. (Latif, 2017).

## **Pengertian Literasi Al-Quran**

Alquran adalah ekspresi Allah yang diberkati dan merupakan sumber referensi utama bagi umat Islam. Kata Alquran berasal dari kata Qara'a yang berarti mengumpulkan atau berkumpul. Qira'ah yang berarti membaca, menggantungkan huruf-huruf antara satu kata dan satu kata lagi yang tergabung dalam satu artikulasi yang normal dan merupakan bacaan yang terus-menerus diulang. Pengungkapan Al-Qur'an pertama berisi pedoman membaca yang menguraikan pentingnya kemahiran bagi orang-orang dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Mulai dari wahyu Alquran, umat Islam mengenal pendidikan sampai sekarang, yang merupakan pembenaran bagi kemajuan manusia Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan. Demikian pula dalam pemulihan data, kapasitas kecakapan banyak menjadi tolok ukur dalam menentukan pencapaian dan sifat penalaran seseorang.

Kemahiran Al-Qur'an adalah keahlian atau kemampuan seseorang dalam menguasai membaca Al-Qur'an, memahami pesan-pesan atau komposisi yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami motivasi, sejarah dan terjemahannya dan memahami makna setiap bacaan termasuk pelatihan moral.

Al-Qur'an merupakan gaya hidup masyarakat, sehingga penguasaan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu komitmen, khususnya bagi umat Islam. Dengan membaca dan mengikutinya dengan memahami sifat-sifat keislaman di dalamnya, dapat memberikan arahan kepada manusia untuk menunjukkan tujuan dan etika yang baik dan lebih percaya pada realitas Alquran. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak bait-bait yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan bahkan dari kitab yang diberkahi ini yang menjadi dasar informasi yang berbeda-beda mengingat kemahiran dimana hal ini sangat berarti untuk dipelajari.

Al-Qur'an adalah kitab samawi yang berisi ungkapan-ungkapan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga wajib bagi manusia sebagai pekerja Allah untuk mempelajarinya sebagai pembantu manusia sepanjang kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur'an adalah ekspresi Allah, maka Allah bertepuk tangan kepada para pekerja-Nya jika Al-Qur'an dibaca, dipahami, dan dipraktikkan. terungkap dalam bukunya "Taman Gurun Al-Qur'an" secara spesifik: "Konsentrasi Al-Qur'an dengan hati yang sungguh-sungguh dan tulus akan menjadi penengah saat datangnya



Kebangkitan. item dalam Alquran sepanjang kehidupan sehari-hari, karena keberadaan tanpa arah Alquran seperti berjalan-jalan di sudut malam”.

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran**

Peningkatan Didapat dari kata level yang kemudian mendapat awalan pe dan postfix an, metode level lapisan sesuatu yang ditumpuk atau miring seperti lantai tinggi, penyangga rumah, platform di tangga. Mengembangkan lebih lanjut berarti meninggikan derajat, meninggikan derajat, meninggikan, membentengi diri. Perbaikan adalah interaksi, teknik, perbuatan, peningkatan. Kemampuan membaca yang dimaksud merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan teks yang dibacanya. Membaca adalah melihat komposisi dan pemahaman serta mampu mengungkapkan apa yang tertulis di dalam buku. Membaca juga dapat diartikan sebagai kunci utama landasan pembelajaran Al-Qur'an bagi generasi muda. Menurut Syafi'i, Al-Qur'an merupakan nama depan dan tidak pernah diambil dari kata lain. (Hasanah, Setia, Fatonah, & Deiniatur, 2020).

Seperti yang kita ketahui secara umum, Al-Quran adalah ekspresi Tuhan yang diwahyukan kepada nabi Muhammad melalui utusan surgawi Jibril sebagai panduan abadi bagi keberadaan manusia. Sebagai penolong selamanya, tentunya umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tertukar pada akhirnya (Mahdali, 2020).

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan menyajikan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya, misalnya qalqalah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan bunyi huruf jika dikaitkan dengan huruf yang berbeda, misalnya , ghunnah idghan dan lainnya) (Astuti, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah eksplorasi yang jelas dan cenderung menggunakan pemeriksaan. Siklus dan signifikansi (sudut pandang subjek) digarisbawahi dalam eksplorasi subjektif. Premis hipotetik digunakan sebagai pembantu agar pusat eksplorasi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Demikian pula, premis hipotetik ini juga berguna untuk memberikan garis besar latar eksplorasi dan sebagai bahan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian. Pemeriksaan ini

didelegasikan semacam eksplorasi subyektif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas swasta yang terdapat di salah satu kecamatan medan marelan yaitu SMAS Budi Agung Medan. Adapun peneliti memilih lokasi penelitian di SMAS Budi Agung dikarenakan SMAS Budi Agung Medan merealisasikan program literasi Al-Quran.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Latar Belakang Munculnya Program Literasi Al-Quran**

Literasi Al-Quran di SMAS Budi Agung Medan merupakan salah satu program yang berkaitan dengan bidang keagamaan. Program literasi Al-Quran di SMAS Budi Agung Medan disusun atau di konsep untuk menumbuhkan religiusitas terhadap diri peserta didik melalui kegiatan literasi Al-Quran. Selain itu juga program ini di konsep untuk memberantas kebutaan huruf Al-Quran pada siswa dengan harapan agar siswa mampu menguasai bacaan Al-Quran.

Program literasi Al-Quran di adakan di SMAS Budi Agung Medan bukanlah semata-mata hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, namun di samping itu juga siswa dituntut agar dapat memahami makna isi kandungan ayat yang dibaca. Pada dasarnya literas Al-Quran adalah keahlian atau kemampuan seseorang dalam menguasai membaca al-Qur'an, memahami pesan atau komposisi yang terkandung dalam al-Qur'an, memahami motivasi, sejarah dan terjemahannya serta memahami pentingnya setiap bagian yang dibaca termasuk pelatihan moral.

Di zaman modern seperti sekarang membaca Al-Quran bukanlah hal yang trend di kalangan kaum muda, sehingga banyak dari kalangan muda tidak mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar di karenakan lingkungan yang tidak mendukung sehingga berpengaruh pada minat mereka untuk membaca Al-Quran. Pada kasus ini SMAS Budi Agung Medan juga tidak ketinggalan, diantara keseluruhan siswa SMAS Budi Agung Medan sudah mampu membaca Al-Quran, namun jika di presentasikan akan terbagi menjadi beberapa golongan yaitu 30% siswa belum mampu membaca Al-Quran artinya para siswa tersebut masih perlu belajar dari dasar dengan menggunakan iqra', kemudian 50% siswa sudah mampu menguasai bacaan Al-Quran namun belum mampu membaca sesuai dengan tajwid yang baik dan benar, dan terakhir 20% siswa

sangat mampu menguasai bacaan Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Dibentuknya program literasi Al-Quran di SMAS Budi Agung Medan tentu mempunyai alasan yang objektif artinya tidak hanya sekedar membentuk program tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai. Senada dengan visi misi sekolah yaitu membentuk generasi beriman dan bertaqwa, berkarakter, menguasai IPTEK, memiliki keterampilan, Tangguh dan berdaya saing global siswa diharapkan dapat membentuk karakter mereka secara religiusitas agar dalam bertindak siswa dapat menanamkan nilai-nilai islam dengan mempelajari isi kandungan Al-Quran melalui program literasi Al-Quran.

Sekolah mengeluarkan kebijakan terhadap program literasi Al-Quran yaitu dengan menyusun konsep program literasi Al-Quran ke dalam kurikulum. Kemudian kurikulum itu diinformasikan kepada seluruh warga sekolah termasuk orang tua, untuk kemudia disusunlah jadwal program literasi Al-Quran tersebut. Program literasi Al-Quran ini ditanggungjawab oleh guru pendidikan agama islam kemudian program tersebut akan di keluarkan SK nya. Tekhnis pelaksanaan program literasi Al-Quran ini dilaksanakan di lapangan sekolah rutin setiap pagi di hari jum'at.

## **Implementasi Program Literasi Al-Quran di SMAS Budi Agung Medan**

Program literasi Al-Quran di SMAS Budi Agung Medan disusun dan di konsep untuk menumbuhkan religiusitas siswa melalui kegiatan literasi Al-Quran. Program tersebut di konsep secara sistematis. Kepala sekolah akan mengevaluasi guru-guru agama terkait bagaimana kemampuan belajar agama para siswa terutama kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, setelah di evaluasi ternyata masih banyak ditemukan siswa yang masih belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, bahkan ditemukan siswa yang masih belum mampu membaca Al-Quran sama sekali atau bisa dikatakan buta huruf Al-Quran.

Kemudian di petakanlah kegiatan tersebut untuk mencari solusi agar siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta terbiasa membawa Al-Quran ke sekolah. SMAS Budi Agung Medan merupakan sekolah umum yang menerima siswa dari semua agama, artinya sekolah tersebut tidak hanya memiliki siswa yang beragama islam saja namun ada juga siswa yang beragama lain. Hal tersebut menjadi alasan mengapa kegiatan literasi Al-Quran

hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu di pagi hari jum'at. Namun terlepas daripada itu guru agama tetap diberikan hak kebebasan untuk menerapkan literasi Al-Quran di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk lebih membiasakan siswa agar senantiasa membaca Al-Quran.

Program literasi Al-Quran ini merupakan program yang di bentuk dikarenakan kebiasaan dari siswa kelas tahfidz yang menerapkan membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran. Kemudian munculah program ini untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Quran kepada seluruh siswa SMAS Budi Agung Medan yang dilaksanakan rutin 1 minggu sekali setiap hari jum'at pagi.

Kegiatan literasi Al-Quran ini memiliki susunan acara yaitu MC yang akan memandu jalan kegiatan tersebut, kemudian para siswa akan membacakan surah Al-Kahfi ayat 1-10 karena sebagaimana kita ketahui bersama bahwa umat islam dianjurkan untuk membaca surah Al-Kahfi pada hari jum'at atau surah-surah lainnya, dalam hal ini akan dipimpin oleh siswa terpilih yang bertugas pada hari itu untuk kemudian diikuti oleh seluruh siswa SMAS Budi Agung Medan. Selanjutnya para siswa akan melantunkan shalawat dan di pandu oleh petugas yang telah terpilih. Setelah bershalawat, petugas yang sudah ditunjuk bertugas sebagai penceramah akan menyampaikan tausiyah singkatnya, untuk hal ini penceramah di beri kebebasan untuk mengangkat tema apapun, artinya tema yang dibawakan tidak harus sesuai dengan surah yang sudah di bacakan bersama-sama tadi. Dan yang terakhir adalah do'a, siswa terpilih yang sudah ditugaskan di hari itu akan membacakan do'a seusai semua rangkaian diatas selesai.

Dalam melaksanakan kegiatan literasi Al-Quran tentu harus ada petugas-petugas yang bertugas memimpin teman-teman lainnya sebagaimana yang sudah di cantumkan di atas. Guru agama akan memberikan tugas pada siswa dengan cara memilih atau menyaring mereka terlebih dahulu, dengan cara guru agama akan memilih merea yang sudah pernah di tes bacaan Quran mereka, apabila bacaannya sudah bagus dan benar maka siswa tersebut akan dipilih sebagai pemimpin dalam membaca Al-Quran, begitupun dengan yang lainnya, mereka akan dipilih sesuai dengan bidang kemampuan mereka.

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, kegiatan literasi Al-Quran di laksanakan 1 minggu sekali setiap pagi di hari jum'at. Jadwal masuk sekolah di SMAS Budi Agung Medan adalah 07.00 wib, kemudian siswa akan dikoordinir

untuk berbaris di lapangan untuk melaksanakan literasi Al-Quran, kegiatan tersebut akan selesai pada pukul 07.30 wib.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Program Literasi Al-Quran**

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung merupakan factor penunjang keberhasilan pelaksanaan suatu program. Adapun factor pendukung dalam penerapan program literasi Al-Quran adalah sebagai berikut:

#### **1. Fasilitas kegiatan yang memadai**

Salah satu tanda keberhasilan suatu program dalam suatu lembaga pendidikan adalah adanya fasilitas atau kerangka kerja yang memadai. Apalagi iklim sekolah yang bersih, iklim sekolah yang sempurna dapat membuat tenang saat melakukan suatu kegiatan. Jika cuaca tidak bagus atau bersih, maka pelaksanaan kegiatan tidak berjalan dengan baik. Kenyamanan siswa harus diutamakan, terutama kerapian lingkungan sekolah. Setelah itu kantor dan kerangka yang memuaskan. Menurut Kepala SMAS Budi Agung Medan, latihan akan berjalan baik jika ada kantor pendukung. Mengingat persepsi para analis bahwa kantor dan yayasan di SMAS Budi Agung Medan telah memenuhi pedoman. Terlebih lagi, jelas terkait dengan pelaksanaan latihan yang diperhatikan para ilmuwan terkait dengan program kemahiran Al-Qur'an di sekolah. Dilihat dari segi tempatnya sudah memadai, maka kerangka suara, mic, dan kitab suci Al-Qur'an sebagai alat atau media dalam melakukan latihan.

#### **2. Motivasi dan perhatian guru**

Dalam gerakan segala macam di yayasan pendidikan pertimbangan pendidik tentang siswa sangat mendasar. Para siswa saat ini harus selalu diberi inspirasi. Karena inspirasi tidak hanya datang dari diri sendiri (batin) tetapi inspirasi dari luar atau orang lain juga sangat mereka butuhkan (luar). Dengan inspirasi dan perhatian dari pendidik, siswa akan tergerak untuk selalu menyelesaikan kegiatan sekolah dengan tepat, efisien dan sesuai pedoman yang relevan dengan tidak mengabaikan standar dan bertentangan dengan pertemuan guru. Mengingat hasil pertemuan dengan kepala sekolah, bahwa pada setiap gerakan bakti panji tepatnya hari senin,

kepala atau ruang guru yang bertugas umumnya memberikan perhatian, inspirasi dan himbauan kepada Allah SWT bagi semua siswa agar pada umumnya menyelesaikan kegiatan di sekolah. sungguh-sungguh dan terus-menerus terfokus secara sistematis.

Dalam memberikan inspirasi guru tidak hanya terbatas pada latihan gaya, tetapi dalam latihan wali kelas dan juga saat contoh terjadi. Pendidik umumnya memberikan inspirasi dan arahan kepada siswa setiap hari, tentunya juga memberikan hadits atau wahyu Allah SWT sebagai pendukung dalam inspirasi tersebut. Demikian pula rangkaian pengalaman yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu contoh teladan yang patut kita tiru karena akhlaknya yang sangat mulia, sifatnya yang sangat baik, kemampuan yang sangat bijaksana, dan juga mentalitas yang tidak pernah berbohong.

## b. Faktor penghambat

### 1. Waktu yang kurang

Suatu program dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila diberikan waktu yang cukup. Mengingat hasil pertemuan dengan fasilitator dan kepala sekolah yang tegas Budi Agung Medan bahwa salah satu unsur atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan latihan penguasaan Al-Qur'an di sekolah-sekolah adalah waktu yang sangat minim.

### 2. Kurang pengawasan lebih

Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an akan benar-benar berjalan jika ada pengawasan yang lebih dari sebuah gerakan. Mengingat hasil pertemuan dengan fasilitator yang tegas, Bapak Muahmmad Nizan, S.Pd, demikian disampaikannya dengan asumsi bahwa dalam pelaksanaan latihan kemahiran Al-Quran manajemen kurang kuat mengingat masih banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut, selain kegiatan tersebut dilakukan di lapangan sekolah, maka siswa tidak mengikutinya. latihan dengan baik. Pelaksanaan senam tadarus diharapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan asumsi. Sehingga pihak pengelola yang tegas dan kepala sekolah selalu mantap dalam mengingatkan dewan pendidik untuk bergantian mengarahkan siswa dalam setiap kegiatannya. Maka pengawasan tambahan harus terus dilakukan dalam setiap tindakan, khususnya latihan pendidikan Al-Quran.

## **KESIMPULAN**

Cara yang paling umum dalam melaksanakan latihan program pendidikan Al-Qur'an, yaitu melalui tahapan pelaksanaan yang dimulai dari penentuan jadwal latihan kemahiran Al-Qur'an, pengaturan keseluruhan pelaksanaan kemahiran Al-Qur'an. latihan dan mereka yang terlibat dengan latihan pendidikan Al-Qur'an. Kegiatan literasi Al-Quran dilaksanakan 1 minggu sekali setiap pagi di hari jum'at. Jadwal masuk sekolah di SMAS Budi Agung Medan adalah 07.00 wib, kemudian siswa akan dikordinir untuk berbaris di lapangan untuk melaksanakan literasi Al-Quran, kegiatan tersebut akan selesai pada pukul 07.30 wib.

Kegiatan literasi Alquran mempengaruhi siswa dengan baik. Hasil dari latihan kemahiran mengaji bagi siswa adalah latihan pendidikan mengaji yang dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca Alquran, latihan kemahiran mengaji memberikan inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan membaca Alquran dan latihan kemahiran mengaji memberikan pendidikan moral kepada siswa dengan memahami bagian-bagian yang dibaca. .

Pelaksanaan program budaya pendidikan membaca Al-Qur'an dianggap layak untuk dilakukan meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Serta mampu membangun semangat untuk belajar, melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan ketaqwaan sebagai muslim yang sejati, melatih siswa untuk mengikuti cinta, melatih siswa untuk menghargai dan menjaga bait-bait Al-Qur'an.

Unsur pendukung terselenggaranya program pendidikan Al-Qur'an di SMAS Budi Agung Medan adalah bantuan penuh yang diberikan oleh seluruh warga sekolah setempat yang meliputi kepala sekolah, instruktur, staf, perwakilan, serta variabel pendukung luar yang berasal dari suasana, tempat tinggal. seperti keluarga. Sedangkan factor penghambat dari pelaksanaan literasi Al-Quran adalah minimnya waktu pelaksanaan dan kurangnya pengawasan guru pada proses kegiatan literasi Al-Quran sedang berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak

Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 1–16.

Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 14(1), 79.

Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Alquran. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01(01), 31–45.

Djollong, A. F., & Sudirman, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Al Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Parepare. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1–12. Retrieved from <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/805>

Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>

Latif, A. (2017). Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama. *Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 62–74.

Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literasi Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi*, 1(1), 1–12.

Lubis, S. S. W. (2020). *Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian*. 127–135.

Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>

Muzakkir, Mappasiara, & D, A. U. (2021). Hubungan Antara Tingkat Literasi Al Quran dengan Hasil Belajar Agama. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 10(1), 243–255. Retrieved from <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/20686%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/20686/11565>



# ***EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies***

Vol 3 No 2 (2023) 587-603 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v3i2.5074

Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Jurnal Litera*, 16(1), 105–113.

Syarifuddin, U. H., Munir, & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 30–43.